



## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM

Mutia Alius<sup>1</sup>, Alima Shofia<sup>2</sup>, Hadigufri Triha<sup>3</sup>, Trinda Farhan Satria<sup>4</sup>, Beni Harna<sup>5</sup>, Jefri Rahmad Mulia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Adzka, Padang, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia "YPTK", Padang, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Informatika, Universitas Adzka, Padang, Indonesia

<sup>1</sup>mutiaalius.ti@adzka.ac.id, <sup>2</sup>alimashofia\_ti@adzka.ac.id, <sup>3</sup>hadigufri@adzka.ac.id, <sup>4</sup>trindafarhansatria@adzka.ac.id,

<sup>5</sup>beniharna@upiptyk.ac.id, <sup>6</sup>jeffirm.if@adzka.ac.id

### Abstrak

Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah penting karena banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor ini. Pasca Covid-19 hingga saat ini, UMKM semakin berkembang dan berinovasi. Salah satu cara pemerintah untuk menghidupkan kembali laju pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan menekan laju inflasi dan menurunkan suku bunga. Jika dilihat dari hasil penelitian yang ada, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan jumlah UMKM. Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM dengan metode regresi linier berganda dimana analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Penelitian ini berhasil mendapatkan persamaan regresi linier berganda untuk menentukan Jumlah UMKM (Y) berdasarkan Jumlah Angkatan Kerja (X1), Inflasi (X2) dan Suku Bunga (X3) yaitu  $Y = 884672 - 1,6X1 - 401729,7X2 - 2239731,6X3$ . Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, Angkatan Kerja (X1), Inflasi (X2) dan Suku Bunga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UMKM (Y) dimana nilai R square = 93,84%. Sementara sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel diluar dari yang diteliti. Jika dilihat secara terpisah, Angkatan Kerja (X1) dan Suku Bunga (X3) secara signifikan memberikan pengaruh terhadap Jumlah UMKM dimana P-value untuk Angkatan Kerja  $0,0029 < 0,05$  dan P-value untuk Suku Bungan  $0,022 < 0,05$ . Sedangkan variabel Inflasi (X2) cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah UMKM karena nilai dari P-value sedikit diatas  $0,05$  yaitu  $0,06$ .

Kata kunci: UMKM, regresi linier berganda, angkatan kerja, inflasi, suku bunga.

### 1. Pendahuluan

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan merupakan kontributor utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal dan Masyarakat (Triana, 2022). UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ramadani et al., 2020): (1) Usaha Mikro yaitu produktif milik orang per-orangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah); (2) Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria nilai aset lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 paling banyak, tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga maksimum Rp 2,5 milyar; (3) Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar, dengan kriteria, kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga paling banyak Rp 100 milyar, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai maksimal Rp 50 milyar.

Pasca pergeseran kebiasaan belanja konsumen dari *offline* ke *online* sejak masa Covid-19 hingga saat ini, UMKM semakin berkembang dan berinovasi. Seiring dengan terus bertambahnya UMKM, pemerintah menyiapkan program seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk mendukung UMKM yaitu subsidi bunga (KUR dan non-KUR), menempatkan dana masyarakat di bank umum mitra untuk mendukung ekspansi modal kerja UMKM dan

pinjaman restrukturisasi kredit, penjaminan kredit modal kerja UMKM, bantuan produksi usaha mikro (BPUM), bantuan tunai untuk pedagang asongan dan warung dan insentif PPh pamungkas untuk UMKM binaan pemerintah (DTP) (Triha et al., 2023).

Untuk menghidupkan kembali laju pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang melambat secara signifikan selama pandemi Covid 19, pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk mengurangi peredaran mata uang dan suku bunga. Ketika suku bunga turun, tujuannya adalah agar pendapatan output dalam PDB dapat kembali ke keadaan semula dan meningkat. Tidak hanya itu, tujuan lainnya adalah mengurangi inflasi dan pengangguran di Indonesia berkurang. Dalam kebijakan moneter, besarnya suku bunga akan mempengaruhi penyaluran kredit yang digunakan untuk membuka unit usaha baru atau membantu UMKM mengembangkan usahanya (Jihad, 2014). Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan kredit, dimana suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan biaya yang harus dibayarkan peminjam kepada bank (Wicaksono & Kramadibrata, 2022). Studi lain menyimpulkan bahwa untuk setiap kenaikan suku bunga 1%, permintaan menurun sebesar 35,36% (Effendi, 2016). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan UMKM.

Sementara itu, inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk memvisualisasikan dan mengukur tingkat stabilitas perekonomian suatu negara (Ramadani et al., 2020). Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah fenomena moneter dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu dan menyebar sedemikian rupa sehingga menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi tentu akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Jika inflasi meningkat, daya beli masyarakat akan menurun (Wicaksono & Kramadibrata, 2022). Di sisi lain, inflasi yang rendah dan stabil akan meningkatkan daya beli masyarakat dan menjadi prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran tenaga kerja yang memegang peranan penting dalam berjalannya suatu perusahaan. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Ketika kita berbicara tentang pengangguran, yang kita maksud bukan hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi. Ekonomi yang baik menyebabkan penurunan pengangguran yang stabil dari tahun ke tahun. Jika tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah terus meningkat dari waktu ke waktu, hal itu membuktikan bahwa perekonomian daerah tersebut mengalami pertumbuhan. Secara bersama-sama, pengangguran dan pendidikan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Malentang et al., 2022). Dengan ketidakmampuan suatu daerah untuk menciptakan lapangan kerja yang menyisakan banyak pengangguran, disinilah UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi semua orang. UMKM dan karyawan memiliki hubungan timbal balik, tanpa adanya tenaga kerja maka usaha tidak akan dapat berjalan dengan normal (Shofia et al., 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS membagi tenaga kerja sebagai berikut: (1) Tenaga kerja penuh (*full employed*), yaitu tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. (2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), yaitu tenaga kerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu; dan (3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), yaitu tenaga kerja dengan jam kerja  $0 > 1$  jam perminggu.

Sementara itu, angkatan kerja (*laborforce*) merupakan bagian dari penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan (Eliza, 2015). Angkatan kerja menurut *International Labor Organization* (ILO) merupakan penduduk yang berumur  $> 10$  tahun yang mampu terlibat dalam proses produksi, dimana mereka aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, atau mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan (Tasyim et al., 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penyerapan tenaga kerja, lapangan pekerjaan atau unit usaha akan menampung semua tenaga kerja sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada, di mana lapangan kerja merupakan kegiatan usaha atau instansi tempat seseorang sedang bekerja atau pernah bekerja. Maka dapat diasumsikan bahwa seiring dengan bertambahnya angkatan kerja, maka UMKM sebagai lapangan kerja akan terus bertambah.

Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Purba et al., 2022; Ramadani et al., 2020). Dalam Teori Keynes, inflasi terjadi disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang melampaui batas kemampuan ekonominya sehingga menyebabkan pengeluaran agregat terlalu besar (Ramadani et al., 2020). Inflasi merupakan masalah serius bagi kestabilan perekonomian suatu negara, dimana akan menyebabkan harga-harga barang menjadi naik, turunnya nilai mata uang, meningkatnya angka pengangguran, dan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat (Nova, 2022; Rosa & Idwar, 2019). Kenaikan inflasi membuat biaya keuangan dalam UMKM semakin tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap

pertumbuhan UMKM (Romadhoni et al., 2020). Penelitian lainnya juga melihat adanya hubungan inflasi dan Angkatan kerja dengan tingkat pengangguran (Rizal, 2021).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator yang berdampak pada beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut (Rosa & Idwar, 2019): (1) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi; (2) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan pemilik modal dalam berinvestasi; (3) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pada pihak bank dan lembaga keuangan lainnya; (4) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi uang yang beredar.

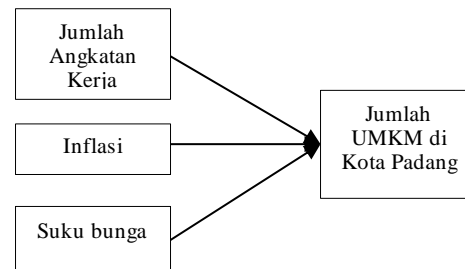
Suku bunga yang tinggi mengakibatkan peningkatan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha sehingga terjadi penurunan kegiatan produksi di dalam negeri sebaliknya jika semakin rendah tingkat bunga, maka pelaku usaha dapat mengembangkan banyak usaha, dan semakin banyak pula investasi yang akan dilakukan. (Khotijah et al., 2020; Sitanggang & Munthe, 2019; Wicaksono & Kramadibrata, 2022).

Dengan ketidakmampuan suatu daerah untuk menciptakan lapangan kerja yang menyisakan banyak pengangguran, di sinilah UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. UMKM dan karyawan memiliki hubungan timbal balik, tanpa adanya tenaga kerja maka usaha tidak akan dapat berjalan dengan normal (Halim, 2020). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa inflasi dan suku bunga mempengaruhi omset UMKM di Kota Padang (Rosa & Idwar, 2019). Hal ini dapat menjadi pemicu baik bagi pelaku usaha UMKM maupun masyarakat luas untuk menambah ataupun membuka usaha baru mereka. Sementara itu, berdasarkan penelitian Triha dkk pada tahun 2023, mengungkapkan bahwa jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan jumlah UMKM (Triha et al., 2023).

Kota Padang, sebagai ibukota Sumatera Barat, menjadi salah satu penyokong perekonomian provinsi. Sebagai salah satu pendukung perekonomian Kota Padang UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang (Fauziah dan Jumiati, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kota Padang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Meski terkendala Covid-19 sejak 2019, terbukti di tahun 2021, UMKM kembali menunjukkan tingkat pertumbuhan yang cukup pesat, menunjukkan daya tahan mereka. Mempertimbangkan tingkat tenaga kerja, tingkat suku bunga dan inflasi, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap peningkatan jumlah UMKM di Kota Padang Sumatera Barat menggunakan metode regresi linier berganda.

## 2. Metode Penelitian

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1 sebagai berikut:



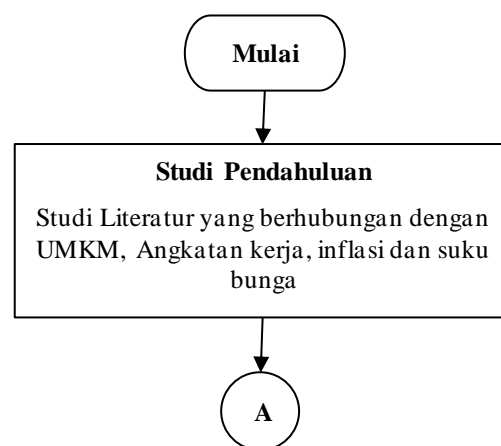
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

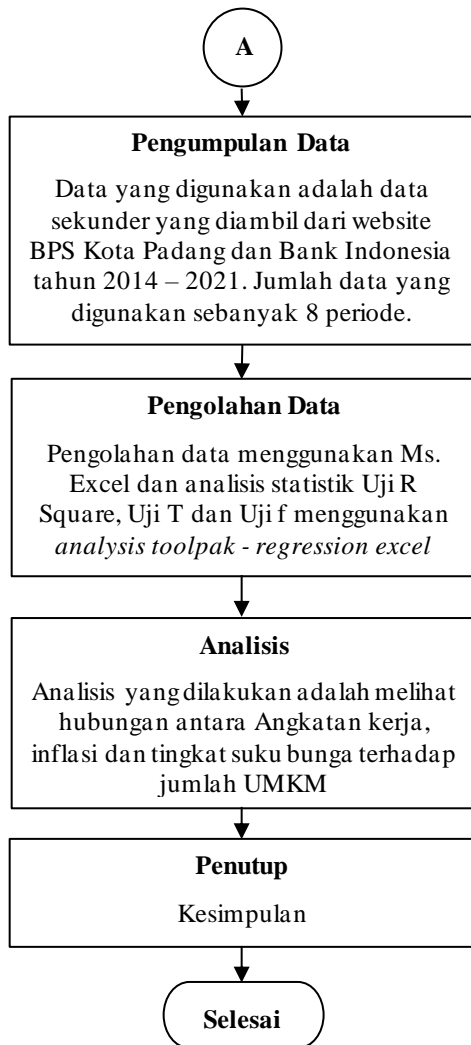
Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent (bebas). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + \epsilon \quad (1)$$

Pada penelitian ini ada 3 variabel bebas yaitu: (1) Pertumbuhan Angkatan Kerja ( $X_1$ ); (2) Inflasi di Kota Padang ( $X_2$ ); dan (3) Suku Bunga ( $X_3$ ). Jumlah UMKM ( $Y$ ) adalah variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dimana data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Kota Padang dan Bank Indonesia. Metodologi penelitian ini dijelaskan dalam bagan yang dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:





Gambar 2. Bagan Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2021. Data yang dikumpulkan bersumber dari BPS Kota Padang dan Bank Indonesia yang diolah oleh peneliti dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kota Padang 2014-2021

Tahun	Jumlah UMKM (Y)
2014	74.062
2015	76.173
2016	78.229
2017	81.182
2018	10.211
2019	11.365
2020	11.723
2021	30.702
Jumlah	373.647

Sumber: Data diolah peneliti

Selanjutnya data pertumbuhan angkatan kerja Kota Padang, inflasi Kota Padang dan suku bunga (BI) 2014-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Angkatan Kerja Kota Padang, Inflasi Kota Padang dan Suku Bunga (BI) 2014-2021

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja ( $X_1$ )	Inflasi ( $X_2$ )	Suku Bunga ( $X_3$ )
2014	365.758	11,90%	7,54%
2015	394.092	0,85%	7,52%
2016	402.430	5,02%	6,00%
2017	422.196	2,11%	4,56%
2018	450.467	2,55%	5,10%
2019	452.048	1,72%	5,63%
2020	476.663	2,12%	4,25%
2021	480.324	0,48%	3,52%
Jumlah	3.443.978	27%	44%

Langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan untuk menemukan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam matrik penolong seperti dibawah ini.

$$A = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_1 X_3 & \sum X_2 X_3 & \sum X_3^2 \end{bmatrix}$$

$$H = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \end{bmatrix}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menghitung  $X_1Y$ ,  $X_2Y$ , dan  $X_3Y$  yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan  $X_1Y$ ,  $X_2Y$ , dan  $X_3Y$

Tahun	$X_1*Y$	$X_2*Y$	$X_3*Y$
2014	27.088.768.996	8.813	5.586
2015	30.019.169.916	647	5.729
2016	31.481.730.508	3.927	4.694
2017	34.274.715.672	1.713	3.704
2018	4.599.718.537	260	521
2019	5.137.525.520	195	639
2020	5.587.920.349	249	498
2021	14.746.907.448	147	1.081
Jumlah	152.936.456.946	15.953	22.452

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menghitung  $X_1*X_2$ ,  $X_1*X_3$ , dan  $X_2*X_3$  yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan  $X_1*X_2$ ,  $X_1*X_3$ , dan  $X_2*X_3$

Tahun	$X_1*X_2$	$X_1*X_3$	$X_2*X_3$
2014	43525	27584,24917	0,008975
2015	3350	29639,0025	0,000639
2016	20202	24145,82611	0,003012
2017	8908	19262,6925	0,000963

2018	11487	22992,58646	0,001302
2019	7775	25427,7	0,000968
2020	10105	20258,1775	0,000901
2021	2306	16911,4075	0,000169
Jumlah	107.658	186.222	0,016928

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menghitung  $X_1^2$ ,  $X_2^2$ , dan  $X_3^2$  yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan  $X_1^2$ ,  $X_2^2$ , dan  $X_3^2$

Tahun	$X_1^2$	$X_2^2$	$X_3^2$
2014	133.778.914.564	0,0142	0,0057
2015	155.308.504.464	0,0001	0,0057
2016	161.950.255.103	0,0025	0,0036
2017	178.249.462.416	0,0004	0,0021
2018	202.920.518.089	0,0007	0,0026
2019	204.347.394.304	0,0003	0,0032
2020	227.207.615.569	0,0004	0,0018
2021	230.711.144.976	0,0000	0,0012
Jumlah	1.494.473.809.485	0,01862	0,02584

Setelah didapatkan variabel-variabel yang dibutuhkan untuk mengisi matrik penolong, maka selanjutnya variabel-variabel tersebut dipindahkan ke dalam matrik A dan matrik H untuk mendapatkan persamaan regresi berganda.

Susunan Matrik A dan Matrik H

$$A = \begin{bmatrix} 8 & 3.443.978 & 0,27 & 0,44 \\ 3.443.978 & 1.494.473.809.485 & 107.658 & 186.222 \\ 0,27 & 107.658 & 0,01862 & 0,016928 \\ 0,44 & 186.222 & 0,016928 & 0,02584 \end{bmatrix}$$

dengan det A = 148670,8833

$$H = \begin{bmatrix} 373.647 \\ 152.936.456.946 \\ 15.953 \\ 22.452 \end{bmatrix}$$

Langkah selanjutnya adalah menyusun matrik A0, A1, A2, dan A3 berdasarkan matrik A dan matrik H dengan format pada Gambar 3.

Gambar 3. Format Matrik A0, A1, A2, dan A3

Berikut adalah Matrik A0

$$A_0 = \begin{bmatrix} 373.647 & 3.443.978 & 0,27 & 0,44 \\ 152.936.456.946 & 1.494.473.809.485 & 107.658 & 186.222 \\ 15.953 & 107.658 & 0,01862 & 0,016928 \\ 22.452 & 186.222 & 0,016928 & 0,02584 \end{bmatrix}$$

dengan det (A0) = 131524965655

Selanjutnya adalah Matrik A1

$$A_1 = \begin{bmatrix} 8 & 373.647 & 0,27 & 0,44 \\ 3.443.978 & 152.936.456.946 & 107.658 & 186.222 \\ 0,27 & 15.953 & 0,01862 & 0,016928 \\ 0,44 & 22.452 & 0,016928 & 0,02584 \end{bmatrix}$$

dengan det (A1) = -242087,4701

Selanjutnya adalah Matrik A2

$$A_2 = \begin{bmatrix} 8 & 3.443.978 & 373.647 & 0,44 \\ 3.443.978 & 1.494.473.809.485 & 152.936.456.946 & 186.222 \\ 0,27 & 107.658 & 15.953 & 0,016928 \\ 0,44 & 186.222 & 22.452 & 0,02584 \end{bmatrix}$$

dengan det (A2) = -59725515451

Selanjutnya adalah Matrik A3

$$A_3 = \begin{bmatrix} 8 & 3.443.978 & 0,27 & 373.647 \\ 3.443.978 & 1.494.473.809.485 & 107.658 & 152.936.456.946 \\ 0,27 & 107.658 & 0,01862 & 15.953 \\ 0,44 & 186.222 & 0,016928 & 22.452 \end{bmatrix}$$

dengan det (A3) = -332982875900

Setelah didapatkan semua determinan matrik, maka dilanjutkan ke tahap penyusunan persamaan regresi linier berganda dengan format  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Untuk mendapatkan nilai dari  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$b_0 = \text{Det} (A_0) / \text{Det} (A) = 131524965655 / 148670,8833 = 884672,0$$

$$b_1 = \text{Det} (A_1) / \text{Det} (A) = -242087,4701 / 148670,8833 = -1,6$$

$$b_2 = \text{Det} (A_2) / \text{Det} (A) = -59725515451 / 148670,8833 = -401729,7$$

$$b_3 = \text{Det} (A_3) / \text{Det} (A) = -332982875900 / 148670,8833 = -2239731,6$$

Maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 = 884672 + (-1,6) X_1 + (-401729,7) X_2 + (-2239731,6) X_3$$

Setelah didapatkan persamaan diatas, maka dilakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dimana uji  $R^2$ , Uji t dan Uji f dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 berikut:

Tabel 6. Uji R<sup>2</sup>

Regression Statistics	
Multiple R	0,96872595
R Square	0,938429965
Adjusted R Square	0,892252439
Standard Error	10999,15458
Observations	8

Perhatikan nilai R Square yang ada pada Tabel 6. Berdasarkan nilai yang ada, dapat dilihat bahwa Angkatan Kerja (X1), Inflasi (X2) dan Suku Bunga (X3) mempengaruhi Jumlah UMKM (Y) sebesar 93,84%. Sementara sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel diluar dari yang diteliti.

Tabel 7. Uji Signifikansi f

ANOVA			
	df	F	Significance F
Regression	3	20,32222266	0,006960275
Residual	4		
Total	7		

Berdasarkan uji signifikansi f yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama, Angkatan Kerja (X1), Inflasi (X2) dan Suku Bunga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UMKM (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sign-f yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau (0,0069 < 0,05).

Tabel 8. Uji t

	Coefficients	t Stat	P-value
Intercept	884671,99	6,284232338	0,003274665
Angkatan Kerja (X1)	-1,63	-6,44165563	0,002988269
Inflasi (X2)	-401729,741	-2,534273422	0,064371445
Suku Bunga (X3)	-2239731,603	-3,633157288	0,022098026

Berdasarkan uji- t, dapat diketahui bahwa variabel Angkatan Kerja (X1) dan Suku Bunga (X3) secara signifikan memberikan pengaruh terhadap Jumlah UMKM. Hal ini terlihat dari nilai P-value untuk variabel Angkatan Kerja dan Suku Bunga kecil dari 5%. Sedangkan variabel Inflasi (X2) cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah UMKM karena nilai dari P-value sedikit diatas 0,05 yaitu 0,06.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mendapatkan persamaan regresi liner berganda untuk menentukan Jumlah UMKM (Y) berdasarkan Angkatan Kerja (X1), Inflasi (X2) dan Suku Bunga (X3) yaitu  $Y = 884672 - 1,6X1 - 401729,7X2 - 2239731,6X3$ . Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara

simultan atau bersama-sama, Angkatan Kerja (X1), Inflasi (X2) dan Suku Bunga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UMKM (Y) dimana nilai R square = 93,84%. Sementara sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel diluar dari yang diteliti. Jika dilihat secara terpisah, Angkatan Kerja (X1) dan Suku Bunga (X3) secara signifikan memberikan pengaruh terhadap Jumlah UMKM dimana P-value untuk Angkatan Kerja  $0,0029 < 0,05$  dan P-value untuk Suku Bungan  $0,022 < 0,05$ . Sedangkan variabel Inflasi (X2) cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah UMKM karena nilai dari P-value sedikit diatas 0,05 yaitu 0,06.

#### Reference

- Effendi, I. (2016). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 7(3), 200–210.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Jihad, N. M. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Pemberian Kredit Terhadap Unit, Tenaga Kerja Dan Omzet Umkm*.
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3831>
- Malentang, E. Y., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nova, N. (2022). ANALISIS HUBUNGAN KEBIJAKAN MONETER DENGAN INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika*. <https://doi.org/10.51179/eko.v17i1.1073>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Ramadani, A. T., Junaidi, & Zulfa Eliza. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5, 153–173.
- Rizal, M. (2021). PENGARUH INFLASI DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR. *EKONOMI*.
- Romadhoni, D., Amril, A., & Emilia, E. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(3), 127–134. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.13743>
- Rosa, Y. Del, & Idwar. (2019). PENGARUH INFLASIDAN SUKU BUNGA TERHADAP OMSET UMKM KOTA PADANG. *Menara Ekonomi*.
- Shofia, A., Bakhtiar, A., & Prastawa, H. (2020). The impact of critical success factor of lean six sigma implementation towards the

- improvement of business performance on low-cost hotel industry: A literature review. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/5.0000707>
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 101–113. <https://doi.org/10.54367/jmb.v18i2.424>
- Tasyim, D., Kawung, G. M. V., & ... (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 391–400.
- Triana, L. (2022). Analisa Strategi Peningkatan Pendapatan Umkm Selama Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Health Sains*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.426>
- Triha, H., Shofia, A., Putri, R. M., Alius, M., & Satria, T. F. (2023). Correlation between the Number of MSMEs and the Growth of the Workforce with the Regression Analysis Model. *Journal of Computer Science and Information Technology*, 9, 7–12. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i1.40>
- Wicaksono, D. A. I., & Kramadibrata, B. S. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Umkm Binaan Komunitas Jakpreneur Cipayung. *Journal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 487–500. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/186>